

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian.

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵² Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁵³ Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hal. 5

⁵³ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 6

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁶ Berdasarkan definisi Bryman dalam Muhammad, data penelitian kualitatif berupa kata-kata, atau gambar-gambar, pendekatannya induktif, tujuannya melahirkan teori, menekankan pada interpretasi terhadap realitas sosial, dan maksudnya untuk memahami pemaknaan fenomena oleh partisipan suatu latar penelitian.

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena pada tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam rumusan masalah.

⁵⁵ *Ibid...*, hal. 4

⁵⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SUC, 2001), hal. 3

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang Upaya Guru Al Quran Al Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitanya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁵⁷ Identitas sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : MTsN Ngantru

Alamat Sekolah : Ds. Pulerejo Kec. Ngantru Kab. Tulungagung

Kode Pos : 66252

Email : Mtsn ngantru@yahoo.com

Kepala Sekolah : Drs, Hadi' Burhani M.Ag

Adapun penetapan lokasi penelitian pada sekolah ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

⁵⁷ Sukardi, *Metodelogi Penelitian dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.

1. MTsN Ngantru Tulungagung merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang memiliki kedisiplinan tinggi di Kabupaten Tulungagung Sekolah ini merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang maju di Tulungagung.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.
3. Merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Selama melakukan studi lapangan. Peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrumen* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁵⁸ Peneliti

⁵⁸ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal. 96

akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid. Sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu upaya guru Al Quran Al Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan., serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁹

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

1. Sumber data utama (primer)

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁶⁰ Dalam penelitian ini Sumber utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (melalui wawancara), waka 1 bidang kurikulum (melalui wawancara), guru Al Quran Al Hadist (melalui wawancara), siswa siswi di MTsN Ngantru Tulungagung (melalui wawancara). Pada penelitian ini, dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di MTsN Ngantru Tulungagung.

2. Sumber data tambahan (sekunder).

yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya di peroleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti diperpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.⁶¹ Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru.
- b. Visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru.
- c. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 54

⁶¹ *Ibid...*, hal. 19

d. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.⁶² Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Dalam pengumpulan data-data, peneliti menggunakan metode field Research yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja. Sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶³ Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi *partisipan* atau (2) *tanpa partisipasi* pengamat jadi sebagai *non partisipan*.⁶⁴

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Misalnya ia termasuk suku bangsa. Ia merupakan anggota perkumpulan atau ia menjadi pekerja dalam

⁶² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71

⁶³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

⁶⁴ S.Nasution, *Metode Researt: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 107

perusahaan yang diselidikinya dan sebagainya.⁶⁵ Ahmad Tanzeh menjelaskan observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.⁶⁶

Observasi tanpa menjadi partisipan dilakukan tanpa harus menjadi bagian kelompok yang ditelitinya. Misalnya ia mengobservasi para pekerja tanpa menjadi pekerja dalam perusahaan itu. Keberatannya adalah bahwa kehadiran pengamat itu dapat mempengaruhi kelakuan orang yang di amati. Akan tetapi setelah beberapa waktu kehadiran pengamat itu dianggap biasa sehingga kelakuan mereka menjadi wajar kembali. Peneliti tentu harus sanggup menyesuaikan diri dalam situasi itu dan jangan menonjol agar tidak mempengaruhi kewajaran kelakuan orang yang diamatinya.⁶⁷

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-partisipan*, karena meskipun peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti tidak menjadi bagian kelompok yang ditelitinya, mengingat bahwa peneliti tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan

⁶⁵ *Ibid...*, hal. 108

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

⁶⁷ S.Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*,(Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 108

bahasa isyarat dan kemampuan lain untuk menghadapi anak luar biasa khususnya anak tunarungu.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian upaya guru Al Quran Al Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung. Karena metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.

2. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁸ Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁶⁹

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, pewawancara dalam mewawancarai

⁶⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 83

⁶⁹ *Ibid...*, hal. 39

⁷⁰ *Ibid...*, hal. 140

responden hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut: 1) pewawancara mampu membina hubungan yang baik dengan responden dan mampu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, 2) pewawancara harus dapat menghindarkan diri dari pertanyaan yang bersifat mengarahkan atau menyarankan suatu jawaban, dan 3) pewawancara menguasai persoalan-persoalan yang diteliti.⁷¹

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah guru dan siswa di MTSN Ngantru Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Menurut beberapa ahli, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷²

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang MTsN Ngantru Tulungagung baik dokumen berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen lainya yang berkaitan dengan MTsN Ngantru Tulungagung.

⁷¹M.Hariwijaya dan Triton Prawira, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Platinum, 2013), hal. 64

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 231

F. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Al Quran Hadits Kelas VIII F di MTsN Ngantru Tulungagung, untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa dalam pembelajaran.
- b. Siswa kelas VIII F di MTsN Ngantru Tulungagung, untuk mengetahui usaha-usaha guru Al Quran Hadits dalam upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa.
- c. Kepala Sekolah MTsN Ngantru Tulungagung, Selain sebagai penanggung jawab, informasi kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk siswa, staf pengajar dan gambaran umum sekolah.
- d. Waka kurikulum MTsN Ngantru Tulungagung untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di MTsN Ngantru Tulungagung khusus yang berhubungan dengan mata pelajaran Al Quran Hadits.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³

⁷³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 245

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.⁷⁴ Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup dalam kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁷⁵

⁷⁴ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 69

⁷⁵ *Ibid...*, hal.70

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁶

Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya.

Simpulan ini merupakan re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria

⁷⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 99

tertentu.⁷⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data dapat dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁷⁸

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MTsN Ngantru Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.⁷⁹

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi dengan kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi ini dilakukan dengan cara

⁷⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.324.

⁷⁸ *Ibid...*, hal. 327

⁷⁹ *Ibid...*, hal. 327

menggabungkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan obyektif.

Teknik triangulasi ada tiga, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yaitu guru Al Quran Hadits agar data yang didapatkan benar-benar valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, peneliti

mengecek apakah data yang di kemukakan subyek sekarang sama dengan data yang dikemukakan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu.

Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui.

4. Pembahasan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. sehingga mereka mampu memberi masukan/pandangan kritis, sarana, dan kritik dari segi isi, metode atau yang lainnya. Langkah ini juga akan bermnfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu

mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditamani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang bisa ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸⁰

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang upaya peningkatan hafalan siswa pada mata pelajaran Al Quran Al Hadits di MTSN Ngantru Tulungagung dibagi menjadi lima tahapan. Adapun yang pertama yaitu tahapan perencanaan, kedua persiapan, tahap ketiga pelaksanaan, keempat tahap analisis data, dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

⁸⁰ *Ibid...*, hal. 332

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi Upaya Guru Al Quran Al Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTSN Ngantru Tulungagung, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian

dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.